

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM BANTUAN

SARANA PRODUKSI PERTANIAN DINAS PERTANIAN

DI DESA BOJO KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Disusun dan disetujui oleh :

WAHYU ADE PUTRA

105641111916



JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM BANTUAN
SARANA PRODUKSI PERTANIAN DINAS PERTANIAN
DI DESA BOJO KABUPATEN MAMUJU TENGAH



JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Dinas Pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah

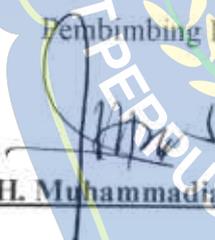
Nama Mahasiswa : Wahyu Ade Putra

Nomor Stambuk : 105641111916

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. H. Muhammadiyah, MM

Pembimbing II

Abd Kadir Advs, SH, MM

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Unismuh Makassar

Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Dr. Nurvanti Mustari, S.IP., M.Si

PENERIMA TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan Menguji Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0199/FSP/A.3-VIII/VIII/43/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada Hari Kamis 19 Agustus 2021.

Ketua

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Sekretaris

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M. Si

Penguji

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM (Ketua)
2. Abdul Kadir Adys, SH., MM
3. Rudi Hardi, S.Sos., M.Si
4. Muh. Randhy Akbar, S.IP., M.Si


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Mahasiswa : Wahyu Ade Putra

Nomor Stambuk : 10564 1111916

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 6 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Wahyu Ade Putra

ABSTRAK

Wahyu Ade Putra, 2021. Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah (Dibimbing oleh Muhammadiyah dan Abd Kadir Adys)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu gambaran secara objektif terkait keadaan pemberdayaan Kelompok Tani, dan tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mengungkapkan fakta tentang pemberdayaan Kelompok Tani. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data Prime dan Sekunder. Adapun jumlah informan adalah 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Teknik Pengabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Waktu dan Triangulasi Metode.

Hasil penelitian di lapangan menggunakan teori pemberdayaan yaitu *Enabling* adalah sarana dan prasarana yang diberikan adalah bantuan sarana produksi pertanian, tapi belum merata, *Empowering* adalah mempertahankan dan meningkatkan hasil lahan pertanian dengan menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian dan pelatihan-pelatihan pengembangan dan meningkatkan hasil lahan pertanian, dengan bekerjasama dengan Gapoktan yang memiliki banyak kelompok tani yang aktif, lahan pertanian di kembangkan agar para petani dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, *Protecting* dalam hal ini adalah membangun embun yang berfungsi menampung air dan akan dialirkan ke lahan persawahan saat musim kemarau Faktor penghambat pemberdayaan adalah kurangnya sarana produksi pertanian yang disalurkan karena kurangnya anggaran APBN dan APBD. Faktor Pendukung dari pemberdayaan kelompok tani ini adalah luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Bojo dan memiliki banyak kelompok tani yang aktif.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani, Sarana Produksi Pertanian, Lahan Pertanian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada terhitung kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada Nabi kita Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh kita di akhir zaman. Dengan keyakinan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Bantuan Sarana Produksi Pertanian Dinas Pertanian Di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah.”**

Proposal penelitian ini merupakan tugas akhir yang saya ajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu demi kesempurnaan proposal penelitian ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa dan senantiasa membesarkan, merawat, memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, mendoakan memberi semangat dan motivasi serta bantuan baik dari moril ataupun materi dan tak lupa kasih sayang yang tak hentinya beliau berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Ahmad Harakan S.IP., M.HI selaku sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak A. Luhur Prianto, S.IP,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis ± 4 tahun menapaki jenjang Pendidikan di bangku kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Dr. H. Muhammadiyah, MM selaku pembimbing I dan Bapak Abd Kadir Adys, SH, MM selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Para dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
8. Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian ini.
9. Kepada bapak dan ibu narasumber/informan yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi di tengah padatnya aktivitas sehari-hari

10. Kepada Istriku Wahyu Nirmala Sinta yang senangtiasa memberi semangat dalam mengerjakan Skripsi ini.

11. Kepada anakku Hafizah Azzahrah Wahyu yang berusia 3 bulan yang membuat saya untuk terus semangat dalam beraktifitas terutama dalam menyelesaikan studi perkuliahaan.

12. Kepada saudariki Nurmarlina yang memberikan semangat dan dukungan.

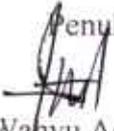
13. Teman-teman kelas IP-C 2016 dan Angkatan MILITAN kalian luar biasa, para pejuang sarjana di tengah wabah Covid 19.

Teriring doa semoga Allah SWT menjadikan pengorbanan dan kebaikan itu sebagai cahaya penerang di dunia maupun di akhirat kelak. Akhir kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca untuk menambah Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 6 Agustus 2021

Penulis,

Wahyu Ade Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENERIMA TIM	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Konsep Implementasi.....	10
C. Konsep Peran Pemerintah Dalam Pertanian.....	11
D. Konsep Kelompok Tani.....	12
E. Konsep Pemberdayaan.....	15
F. Kerangka Pikir.....	19
G. Fokus Penelitian.....	20
H. Deskripsi Fokus Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	23

C. Informan Penelitian	24
D. Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26
G. Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	29
B. Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah	36
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka pikir.....	20
Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	24
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Mamuju Tengah Berdasarkan Kecamatan.....	30
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Dan Luas Wilayah Kecamatan Budong-Budong.....	32
Tabel 4.3. Struktur Organisasi.....	35



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat orang terpusat, partisipatif.

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Tanaman pangan merupakan tanaman yang memiliki karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia. Sebagian besar masyarakat Mamuju Tengah berprofesi sebagai petani, salah satunya petani padi. Sering berjalannya waktu terdapat beberapa masalah seperti rendahnya harga padi dan kurangnya daya saing di pasar nasional sehingga masyarakat memilih peralihan lahan dari petani padi menjadi petani kelapa sawit karena penghasiian dan padi tidak dapat memenuhi kebutuhan petani beserta keluarga, karena padi hanya dapat dipanen dua kali dalam setahun. (Sudalmi, 2012).

Akan tetapi dengan beralihnya profesi petani menimbulkan masalah baru seperti berkurangnya sumber air dikarenakan sawit dapat menyerap air yang berlebihan, yang meresahkan masyarakat Mamuju Tengah karena berkurangnya sumber air bersih, oleh karena itu pemerintah Mamuju Tengah Mengeluarkan Larangan tentang peralihan fungsi lahan sebagaimana kebijakan Direktur Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) kementerian pertanian (Kementan). Sarwoh

Edhy Mengatakan,kehadiran peraturan Presiden (Perpres) No.59/2019 menegaskan pentingnya perlindungan lahan pertanian di daerah sebagai lahan abadi yang tidak boleh dilakukan alih fungsi apapun.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani disahkan Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 6 Agustus 2013. UU 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani diundangkan oleh Menkumham Amir Syamsudin dan mulai berlaku hari itu juga pada tanggal 6 Agustus 2013.

Pemerintah pusat akan memberi prioritas kepada pemerintah daerah (Pemda) atau masyarakat petani berupa insentif yang di wujudkan dalam berbagai bantuan pemerintah. Hal tersebut bila lahan pertaniannya di tetapkan sebagai sawah abadi atau masuk dalam peta lahan sawah yang dilindungi. Pemberian insentif pun akan disesuaikan dengan kemampuan keuangan Negara. Beberapa diantaranya bisa berupa bantuan sarana dan prasarana pertanian, sarana dan prasaran irigasi,percepatan sertifikasi tanah dan atau bentuk lain sesuai peraturan perundang undangan. Demikian terungkap dalam pasal 18,19,20 dan 21 dari perpres no 59 tahun 2019 tentang pengendalian alih fungsi lahan sawah yang di tetapkan presiden Joko Widodo pada 6 September 2019 dan disahkan Pada 12 September 2019.

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian.Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.Sarana produksi

pertanian atau saprotan terdiri atas bahan yang meliputi benih, pupuk, pestisida dan zat pengatur tumbuh. Sarana –sarana tersebut sudah harus tersedia sebelum memulai kegiatan budidaya tanaman. (Bita, Dayang, & Teguh, 2019)

Bantuan sarana pertanian sudah diatur dalam buku pedoman umum bantuan alat dan mesin pertanian sejak 2015 semua bantuan alat pertanian untuk petani tidak di pungut biaya demi menunjang pekerjaan pertanian untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, bantuan berupa traktor roda dua, traktor roda tiga, rice planter (alat mesin tanam), bantuan alsintan untuk panen (*combine harvester*). Selain bantuan alat Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah juga memberikan bantuan pupuk berupa pupuk organik cair (POC) sehingga dapat membantu pengeluaran petani dan juga dapat meningkatkan hasil panen.

Pupuk organik cair dapat diartikan sebagai pupuk yang dibuat secara alami melalui proses fermentasi sehingga menghasilkan larutan hasil pembusukan dari sisa tanaman, maupun kotoran hewan atau manusia. Bagi sebagian orang pupuk organik cair lebih baik untuk digunakan karena terhindar dari bahan-bahan kimia/sintetis serta dampak yang baik bagi kesehatan. Pupuk organik cair terdiri dari mikroorganisme yang berperan penting dalam membantu pertumbuhan tanaman. (Puspawati, Sutari, & Kusumiyati, 2016)

Namun masih banyak petani yang tidak mengetahui bahwa adanya bantuan sarana produksi pertanian dan bantuan pupuk organik cair yang di salurkan oleh pemerintah kepada petani melalui kelompok tani sehingga petani masih menggunakan alat yang tradisional, sedangkan penyaluran bantuan pupuk organik

cair disalurkan karena di Kabupaten Mamuju Tengah terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi sedangkan pupuk non subsidi harganya sangat mahal.

Indikator pemberdayaan kelompok tani ialah sikap mental aktivitas petani masih bersifat tradisional dengan pemanfaatan teknologi sederhana, selain dari sikap mental indikator lain pemberdayaan kelompok tani yaitu pemasaran hasil produksi yang dimana hasil panen petani masih dalam pasar local sedangkan untuk akses pasar yang lebih luas masih terkendala pada target produksi yang dihasilkan petani. Pemberian sarana produksi pertanian agar masyarakat dapat bertani dengan cara modern sehingga petani tidak mengelurkan tenaga lebih dalam bertani bantuan alat pertanian juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi hasil pertanian dan pangan, memperbaiki kualitas hasil pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi dampak gagal panen. Alat pertanian tersebut berupa mesin traktor roda 4, combine, hand sprayer, pupuk, dan pestisida. (Kaledupa, Pattinama, & Lawalata 2020)

Dalam pemberdayaan kali ini pemilihan lokasi yaitu Desa Bojoo karena desa ini merupakan salah satu desa terpencil yang memiliki akses jalan kurang baik karena jika diguyur hujan baik itu hujan yang deras maupun sedang maka akses jalan akan sangat licin, Desa Bojo juga merupakan desa yang memiliki 16 kelompok tani yang aktif 11 diantaranya kelompok tani padi. Berikut nama nama kelompok tani di Desa Bojo. 1. Putra Bugis, 2. Bukit Indah, 3. Muttiro Decong, 4. Tanah Merah I, 5. Tanah Merah II, 6. Sikawus 7. Misakada, 8. Barata Jaya I, 9. Barata Jaya II, 10. Sinar Bojo I, 11. Sinar Bojo II. 12. Benteng Sumber Jati. 13. Benteng Jaya. 14. Marannu Jaya. 15. Kwt Setia Jaya, 16. Kwt Harum Jaya.

Peberdayaan Saat ini berfokus pada kelompok tani Marannu Jaya Yang merupakan kelompok tani yang sangat aktif di berbagai kegiatan pemerintah.

Program bantuan sarana pertanian masih belum efektif dikarenakan alat yang dibutuhkan oleh kelompok tani Marannu Jaya di Desa Bojo sebanyak 3 unit tetapi yang tersalurkan kepada kelompok tani tersebut hanya 1 unit sedangkan dalam 1 kelompok tani memiliki 25-30 orang petani yang masing-masing petani memiliki 1-2 hektar lahan pertanian. Maka para petani harus bergantian menggunakan alat pertanian tersebut dalam mengerjakan lahan pertanian sehingga menguras waktu petani dalam bertani. Begitu juga dengan penyaluran pupuk organik cair banyak petani yang menerima bantuan pupuk organik cair tidak sebanding dengan luas lahan pertanian yang akan diberikan pupuk.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis akan mengkaji lebih dalam tentang program bantuan sarana produksi pertanian dengan judul "pemberdayaan kelompok tani melalui program bantuan sarana produksi pertanian Dinas Pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan kelompok tani melalui program bantuan sarana produksi pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pemberdayaan kelompok tani melalui program bantuan sarana produksi pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

1) Pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pemerintah dan petani dalam implementasi program bantuan alat pertanian untuk peningkatan produksi tanaman pangan di Kabupaten Mamuju Tengah.

2) Bagi peneliti

- a. Dapat di gunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan.
- b. Menjadi informasi dan referensi tambahan tentang kajian ilmu

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai suatu hasil karya ilmiah serta menjadi referensi yang dapat menunjang pengetahuan baru bagi para pembaca.
- b. Sebagai pijakan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kerjasama pemerintah dengan kelompok tani dalam implementasi program bantuan alat pertanian untuk peningkatan produksi tanaman pangan di Kabupaten Mamuju Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang pemberdayaan kelompok tani melalui program bantuan sarana produksi pertanian dinas pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah, dari banyaknya peneliti terdahulu peneliti saat ini hanya mengambil beberapa peneliti.

- a. Pemebrdayaan kelompok tani di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, Tingkah laku manusia sangat berpengaruh pada terciptanya kemampuan dan keterampilan. Realita menyadari bahwa sumber utama untuk meciptakan keberdayaan adalah adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang, baik itu merupakan bagian dari pemerintah maupun bagian dari anggota masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk mendorong percepatan penyelesaian masalah petani harus memiliki sinergi yang baik pada kondisi yang aktual yang dimiliki oleh masyarakat petani serta kebijakan khusus mengarah pada persoalan yang dihadapi oleh masyarakat petani. Program pembangunan pertanian perlu adanya konsep berkelanjutan. Keberlanjutan di artikan sebagai menjaga agar suatu upaya terus berlangsung kemampuan untuk bertahan dan menjaga agar tidak merosot. Technical Advisory Commitee Of the CGIAR 1988 (dalam Coen 1992:2) menyatakan, pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian guna

membantu kebutuhan manusia yang berubah sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Untuk pembangunan sumber daya alam perlu adanya perencanaan SDM terlebih dahulu, perencanaan pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan sekarang untuk hal-hal yang akan di kerjakan di masa depan. (Ratnawati, Mappamiring, & Ansyari Mone, 2017)

- b. Pertanian sehat ramah lingkungan. Menghilang dan melambungnya harga pupuk kimia seperti Urea, TSP dan KCI dan obat-obatan kimia dipasaran selalu terjadi setiap musim tanam seperti saat ini, sehingga membuat kita untuk berfikir ulang akan penggunaan pupuk dan obat-obatan kimia. Menyimak perkembangan praktek pertanian masa lalu, praktek penggunaan pupuk kimia yang berkonsentrasi tinggi dan dengan dosis yang tinggi dalam kurun waktu yang panjang ternyata menyebabkan terjadinya kemerosotan kesuburan tanah karena terjadi ketimpangan hara atau kekurangan hara lain, dan semakin merosotnya kandungan bahan organik tanah. Demikian juga halnya dengan dampak negatif dari penggunaan pestisida ini mulai meresahkan masyarakat, antara lain berupa pencemaran air, tanah, dan hasil pertanian, gangguan kesehatan petani, menurunnya keanekaragaman hayati. (Suntoro Wongso Atmojo, MS, 2015)
- c. Kedaulatan pangan sebagai basis untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional, Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup dan melakukan aktivitas sehari-hari, sedang ketahanan pangan adalah jaminan bagi manusia untuk hidup sehat dan bekerja secara

produktif Pemahaman berbagai aspek ketahanan pangan merupakan pengetahuan penting dalam mengawali jenis studi ini. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji: (1) Konsep; (2) Pengukuran dan indikator; dan (3) Pendekatan atau strategi untuk mencapai ketahanan pangan. Kajian dilakukan melalui studi pustaka dari berbagai hasil penelitian dan tulisan yang terkait dengan aspek kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) Konsep serta pengertian tentang ketahanan pangan berkembang sesuai dengan kompleksitas permasalahan dari waktu ke waktu, (2) Dimensi ketahanan pangan sangat luas sehingga diperlukan banyak indikator untuk mengukurnya; dan (3) Untuk mencapai ketahanan pangan, pendekatan ketersediaan pangan dan kepemilikan perlu dipertimbangkan dan untuk ketahanan pangan berkelanjutan diperlukan suatu paradigma baru. (Wahyuni, Sejati, & Azis, 2015)

- d. Dampak program bantuan sarana produksi pertanian terhadap pendapatan petani cabai di Desa Kauneran Kecamatan Sonder, Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang paling penting, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Pembangunan di sektor pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian.

Lahan, tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama dalam pengembangan pertanian. (Randi Siwu, Mandei, & Ruauw, 2018)

Dari empat peneliti peneliti di atas semuanya tidak membahas secara lengkap tentang pemberdayaan kelompok tani melalui program bantuan sarana produksi pertanian dinas pertanian. Peneliti di atas membahas hanya tentang pemberdayaan pertanian dan juga ketahanan pangan, jadi peneliti sekarang akan membahas keseluruhan baik pemberdayaan, pertanian dan ketahanan pangan, dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan yang ada di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah.

B. Konsep Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain, implementasi kebijakan atau program perlu dilakukan secara konsisten dengan menunjukkan keterkaitan elemen sistemnya. Pemahaman ini antara lain mengilhami dalam mengembangkan model implementasi kebijakan berupa model MSN approach – pendekatan mentality, system dan networking. Jika pemahaman

ini diarahkan pada lokus dan fokus (perubahan) dimana kebijakan diterapkan. (Haedar Akib, 2010)

C. Konsep Peran Pemerintah Dalam Pertanian

Peran pemerintah dalam pertanian memang menjadi sangat penting untuk kemajuan sektor pertanian.

Peran pemerintah daerah dalam memberdayakan petani yaitu terbagi menjadi empat peran yaitu: (1) Peran Pemerintah sebagai regulator yaitu; Pemerintah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektifitas dan tertib administrasi pembangunan). (2) Peran Pemerintah sebagai Dinamisator, yaitu; Pemerintah menggerakkan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah). (3) Peran Pemerintah sebagai Fasilitator yaitu; Menyiapkan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan sebagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah). (4) Peran Pemerintah sebagai Katalisator, yaitu; Pemerintah berposisi sebagai agen yang mempercepat pengembangan potensi daerah dan negara yang kemudian bisa menjadi modal sosial untuk membangun partisipasi. (Hamid, 2018)

Peran pemerintah dalam pembangunan Nasional terbagi menjadi lima, yaitu : Peran selaku stabilisator, Peran selaku inovator, Peran selaku modernisator, Peran selaku pelopor, Peran selaku pelaksana sendiri.

peran pelaku perubahan (*change agent*) dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dalam kaitan dengan peran pelaku perubahan dalam diskursus komunitas. Dalam diskursus ini, pelaku perubahan memainkan peran sebagai (*Community worker*) yaitu, sekurang-kurangnya ada empat peran dan keterampilan utama yang nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki seorang *Community worker* sebagai pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) Peran dan keterampilan fasilitatif (*Facilitative roles and skill*), (2) Peran dan keterampilan edukasional (*educational roles and skill*), (3) Peran dan keterampilan perwakilan (*representational roles and skill*), (4) Peran dan keterampilan teknis (*technical and roles skill*). (Hamid, 2018)

D. Konsep Kelompok Tani

Departemen Pertanian mendefinisikan kelompok tani merupakan wadah sebagai tempat atau forum dan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu kawasan atau hamparan yang sama dan terorganisasi satu sama lain secara musyawarah. Lebih lanjut Departemen merumuskan Azas kelompok tani dapat dilihat dari definisi tersebut, yaitu:

1. Kesamaan kepentingan Dasar pembentukan kelompok tani adalah kesamaan kepentingan yang diwujudkan dalam suatu tujuan kelompok. Tujuan dan cara pencapaiannya ditetapkan secara bersama-sama. Pembagian dan pendelegasian pencapaian tujuan terwujudnya dalam suatu kepengurusan kelompok yang disepakati bersama.
2. Kesamaan kawasan/hamparan Kesamaan ini akan memudahkan terjadinya komunikasi antar anggota. Intensitas komunikasi akan tinggi bila jarak dan

anggota tidak besar, sehingga kekompakan kelompok dapat mudah terbentuk. Oleh karena itu jumlah anggota yang efisien antara 10 sampai 25 orang.

3. Musyawarah Prinsip ini merupakan fondasi dari kelompok tani dimana kepentingan setiap anggotanya diapresiasi. Segala keputusan berada ditangan para anggota yang dituangkan dalam suatu keputusan bersama. Dalam keberhasilan suatu kelompok tani juga harus menjadi kelompok yang aktif dalam melakukan semua aktifitas kegiatan kelompok tersebut. Menurut Budiharjo (2006) kelompok tani yang aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anggotanya berkelompok atas kesadaran dan pilihannya sendiri untuk memperkuat kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan dalam rangka memecahkan masalahnya.
2. Kelompok mempunyai tujuan dan rencana kegiatan yang dirumuskan dan disepakati oleh seluruh anggota.
3. Anggota terlibat dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka.
4. Kelompok mempunyai norma dan aturan yang disepakati bersama serta memberlakukan sanksi bagi yang melanggarnya dan memberikan penghargaan bagi anggota yang berpartisipasi.
5. Kelompok melaksanakan pertemuan secara rutin dan teratur minimal sekali sebulan

membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi (Protecting). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan. Penelitian ini berlokasi di Kantor Dinas Pertanian Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Pemilihan lokasi ini karena untuk mengetahui apakah program pemerintah pemberian bantuan sarana produksi pertanian telah tepat sasaran dan telah sesuai dengan kebutuhan petani.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyeleksi sebuah fenomena atau objek dengan menggunakan narasi secara luas dan mendalam. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.
2. Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan pemberdayaan masyarakat dengan program bantuan sarana produksi pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah.

C. Informan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat peneliti, maka peneliti menetapkan informan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1	Nurwati, S.Pt	Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah
2	Maliang, S.IP	Kasi Pupuk Pestisida dan alat mesin pertanian.
3	Edy Sudarmin	Ketua Kelompok Tani Marannu Jaya
4	Ronai	Sekretaris Kelompok Tani Marannu Jaya
5	Pede T	Seksi Produksi Kelompok Tani Marannu jaya
6	Iwan	Seksi Saprodi Kelompok Tani Marannu Jaya
7	Tono	Seksi Pemasaran Kelompok Tani Marannu Jaya

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan

objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi terkait perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan vila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui upaya yang digunakan Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah dalam memberdayakan kelompok tani.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lampau dan hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh di lapangan berupa kata-kata. Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Anisya dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi

penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpulkan.

G. Pengabsahan Data

Validasi data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik seperti ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, diuji keakuratan atau ketidakakuratannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkenan dengan waktu pengambilan data. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada sub bab ini menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana pemberdayaan kelompok tani melalui program bantuan sarana produksi pertanian dinas pertanian di Desa Bojo Kabupaten mamuju Tengah serta menjelaskan tentang faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan kelompok tani melalui program bantuan sarana produksi pertanian dinas pertanian di Desa Bojo Kabupaten mamuju Tengah.

Gambaran Umum lokasi penelitian meliputi gambaran umum wilayah kabupaten mamuju tengah dan gambaran umum obyek penelitian yaitu dinas pertanian Kabupaten Mamuju Tengah. Gambaran umum kabupaten Mamuju Tengah mencakup kondisi fisik dan wilayah kependudukan kabupaten Mamuju Tengah. Gambaran umum dinas pertanian kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari kedudukan, tugas dan fungsi dan kepegawaian dari dinas tersebut.

1. Gambaran Umum Kabupaten Mamuju Tengah



Kabupaten Mamuju Tengah memiliki luas wilayah sebesar 3.100,87 km² yang secara administratif terbagi ke dalam lima kecamatan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Karossa dengan luas 1.175,38 km² atau 37,90 persen dari luas wilayah Kabupaten Mamuju Tengah. Sementara, kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Pangale dengan luas 91,11 km² atau 2,94 persen

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Mamuju Tengah Berdasarkan Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Desa/ Kelurahan	Jumlah
1.	Karossa	1.175,38	13	26.860.00
2.	Topoyo	884,80	15	33.690.00
3.	Tobadak	699,91	8	31.490.00
4.	Budong-Budong	249,67	11	29.070.00
5.	Pangale	91,11	9	12.910.00
	Jumlah	3.100,87	56	134.020.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju Tengah

Keadaan topografi Kabupaten Mamuju Tengah di sebelah barat umumnya datar dan semakin ke timur kondisinya semakin bergelombang dan berbukit. Bagian wilayah dengan kemiringan lereng antara 0-2 persen seluas 62.936,98 ha; 2-5 persen seluas 13.190,77 ha; 5-15 persen seluas 38.544,73 ha; 15-40 persen seluas 144.055,16 ha; dan besar dari 40 persen seluas 29.734,70 ha. Luas terbesar terdapat di wilayah Kecamatan Budong-Budong, yakni 30.048 Ha. Sedang untuk kemiringan lereng antara 2-15 persen terdapat di Kecamatan Tobadak seluas 25.066 ha. Jika dicermati konfigurasi

wilayah Kabupaten Mamuju Tengah menurut kemiringan lereng, maka bagian wilayah yang termasuk datar adalah bagian sebelah barat yang berbatasan dengan Selat Makassar. Sebaliknya, semakin ke Timur secara gradual juga tingkat kemiringan ini semakin tinggi dengan kondisi lahan yang bergelombang dan berbukit.

pada umumnya adalah daerah dengan curah hujan tinggi, curah hujan 1301-1500 sebanyak 43,92 mm/tahun; 1501-1700 sebanyak 32.824,49mm/tahun; 1701-1900 sebanyak 80.111,17 mm/tahun; 1900-2100 sebanyak 81.259,40 mm/tahun; 2101-2300 sebanyak 31.179,46 mm/tahun; 2301-2500 sebanyak 24.971,55 mm/tahun; 2501-2700 sebanyak 30.231,67 mm/tahun; 2701-2900 sebanyak 7.840,68 mm/tahun. Untuk type iklim kelas oldeman, kelas A1 seluas 137.098,70 ha dan kelas E2 seluas 148.698 ha.

Batas batas wilayahnya sebagai berikut:

- Utara : Sungai Benggaulu Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu
- Timur : Desa Batu Bicara, Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
- Selata : Sungai Karama dan Desa Tarailu Kecamatan Sampaga, Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tengah
- Barat : Selat Makassar

2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Secara khusus lokasi penelitian ini berada di kecamatan Budong-Budong Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Desa tersebut desa terpencil yang memiliki banyak kelompok tani yang aktif dalam berbagai kegiatan.

Batas Batas Wilayah Kecamatan Budong-Budong adalah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Topoyo

Selatan : Kecamatan Pangale

Barat : Selat Makassar

Timur : Kecamatan Tobadak

Adapun jumlah penduduk sebanyak 29.070 jiwa dan luas wilayah Kecamatan Budong-Budong 249,67 Km.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kecamatan Budong-Budong

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)
1	Lumu	2,255	14,25
2	Salumanurung	1,710	10,05
3	Barakkang	1,759	41,35
4	Tinali	1,515	4,29
5	Salugatta	3,162	16,19
6	Kire	3,315	25,14

7	Babana	7,253	41,17
8	Pontanakayyang	3,443	31,91
9	Lembah Hada	460	15,14
10	Bojo	1,961	32,89
11	Pasapa	1,508	17,29
	Jumlah	28,341	249,67

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju Tengah, 2020

3. Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah

Dengan terbentuknya Kabupaten Mamuju Tengah sebagai Daerah Otonomi Baru berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2013, tantangan persaingan global, dan tuntutan peningkatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan jalan menjadi mutlak harus dijawab agar dapat maju bersama dengan Daerah Otonomi Baru yang telah berdiri sebelumnya.

Kabupaten Mamuju tengah memiliki potensi pengembangan pertanian yang cukup, di mana, ketersediaan lahan pertanian, dan termasuk cuaca/ iklim yang cukup mendukung. Salah satu tujuan pengembangan daerah otonomi baru adalah mendekatkan pelayanan terbaik kepada masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat, melalui program-program dan kegiatan pemberdayaan ekonomi rakyat yang dibuat oleh SKPD yang di sinkronisasikan dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagai berikut

Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Penyuluhan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut diatas, Dinas Pertanian mempunyai fungsi.

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Penyuluhan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati.
- b. pelaksanaan dan peningkatan produksi tanaman pangan, palawija, hortikultura, Perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan.
- c. pembinaan dan Penyuluhan usaha pertanian dan peternakan.
- d. pemberian rekomendasi perijinan di bidang pertanian dan peternakan sesuai dengan kewenangan dan/atau perundang-undangan yang berlaku.
- e. pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis.
- f. pengelolaan Tatausaha Dinas.

Adapun visi dan misi Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah yaitu antara lain :

B. Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju tengah

a. Enabeling

Adalah Suatu tindakan atau perilaku pemerintah dinas pertanian dalam memberdayakan masyarakat melalui penyaluran sarana produksi pertanian.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Maliang S.Ip selaku Kasi Pupuk Pestisida dan Alat Mesin Pertanian Bidang PSP di Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah.

“Sebagai bidang Prasarana Sarana dan Peralatan yang memfasilitasi alat produksi pertanian yang diberikan kepada petani tanpa pungutan biaya, kemudian kami memberikan kebebasan kepada petani untuk menggunakan alat produksi pertanian tersebut bergantian dengan anggota kelompok tani yang lain secara merata. Sebagai dinas pertanian kami hanya membantu petani dengan cara melakukan penyaluran sarana produksi pertanian dan pelatihan penggunaan sarana tersebut untuk meningkatkan hasil panen bagi petani yang awalnya hanya 1 kali dalam setahun kini bisa 2 kali dalam setahun.” (Hasil Wawancara Senin, 15 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maliang S.Ip maka dapat disimpulkan Dinas Pertanian sebagai wadah yang memberikan fasilitas dalam meningkatkan hasil panen petani serta pelatihan dalam penggunaan sarana produksi pertanian. Dinas Pertanian hanya sebagai wadah untuk belajar dan mengembangkan keahlian dan keterampilan khususnya dalam pengolahan lahan pertanian yaitu sawah. Petani diberi kebebasan untuk meningkatkan hasil pertaniannya.

Selanjutnya wawancara dengan informan berikut

“saat pandemic Covid 19 melanda Indonesia, semua pihak sempat tersentak dan akhirnya para pengambil kebijakan mulai tersadar untuk menguatkan potensi pertanian untuk tetap mendukung ekonomi nasional, tidak bergantung dengan perkebunan kelapa sawit seperti yang selama ini sudah dijalani

kebanyakan petani yang ada di kabupaten Mamuju Tengah. Bantuan yang diberikan pemerintah untuk para kelompok tani berupa bantuan alat produksi pertanian yang bertujuan agar petani dapat meningkatkan hasil panen mereka yang awalnya petani dapat melakukan panen sekali dalam setahun kini dengan adanya bantuan sarana produksi pertanian baik berupa handtraktor mesin combain dan pompa air para petani dapat melakukan panen dua kali dalam setahun." (Hasil wawancara 15 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa petani padi yang ada di Mamuju Tengah kebanyakan melakukan alih fungsi lahan yang awalnya pertanian kini berubah menjadi perkebunan namun para petani di Desa Bojo tetap kukuh mempertahankan lahan pertanian mereka di tengah serba keterbatasan alat modern. Seiring perkembangan zaman dunia teknologi yang semakin canggih pemerintah menyalurkan sarana produksi pertanian yang kini digunakan oleh petani untuk mempermudah dalam bercocok tanam maupun saat melakukan panen.

Kendati demikian para petani di Desa Bojo Kabupaten Mamuju tengah sempat mengalami pasang surut sebab perkebunan kelapa sawit lebih diminati oleh penduduk kabupaten mamuju tengah yang tergolong mudah dalam perawatan dan juga dapat dipanen 2 kali dalam sebulan selain dari kemudahan dalam perawatan harga kelapa sawit kini lebih mahal di banting padi. Namun para petani di Desa Bojo tetap kukuh mempertahankan lahan pertanian mereka untuk menjaga kestabilan pangan di masa pandemic covid-19, sehingga untuk mempertahankan lahan pertanian maka pemerintah menyalurkan sarana produksi pertanian untuk memudahkan para petani yang ada pada Desa Bojo.

Hal senada disampaikan informan berikut:

"Melalui dinas pertanian pemerintah menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian berupa mesin traktor roda 4, combine, hand sprayer, pupuk, dan

pestisida yang diberikan kepada petani melalui kelompok tani agar petani mampu mempertahankan lahan pertanian dan juga dapat meningkatkan hasil pertanian, akan tetapi penyaluran sarana produksi pertanian belum merata karena sarana pertanian masih terbatas.” (Hasil wawancara ibu Nurwanti.S.Pt Selasa 16 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara di atas ditarik sebuah simpulan bahwa pemerintah telah menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian kepada petani melalui kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, akan tetapi tidak semua kelompok tani mendapatkan bantuan sarana pertanian yang dikarenakan sarana produksi pertanian yang di salurkan masih terbatas.

Selanjutnya informasi yang dipaparkan oleh Bapak Maliang S.Ip selaku kepala seksi pupuk pestisida dan alat mesin pertanian bidang PSP dinas pertanian Kabupaten Mamuju Tengah.

“Fasilitas yang diberikan dalam meningkatkan hasil produksi pertanian adalah memberi kebebasan untuk mengolah lahan produksi pertanian dimana petani mengatur sendiri system pengolahan lahan produksi pertanian yang dimiliki petani. Kami memberikan pemberdayaan melalui bantuan sarana produksi pertanian yang telah disalurkan kepada petani melalui kelompok tani dan juga kami melakukan pelatihan kepada petani dalam penggunaan dan perawatan sarana produksi pertanian.” (Hasil Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam peningkatan hasil produksi pertanian dapat memberi tambahan penghasilan kepada petani di Desa Bojo, dinas pertanian memberikan pemberdayaan berupa penyaluran sarana produksi pertanian dan juga pelatihan penggunaan dan perawatan sarana produksi pertanian tersebut.

Hal senada pula di paparkan oleh bapak Edy Sudarmin selaku petani di Desa Bojo.

“lahan pertanian saya kelola sendiri mulai dari percontakan sampai tahap panen selaku pemilik lahan saya menanam padi di bantu oleh anggota

kelompok tani yang lain begitu pula jika anggota kelompok tani yang lain melakukan penanaman maka saya turut andil dalamnya. Hasil dari lahan pertanian yang saya miliki untuk pribadi sendiri dan sisanya di jual kepada pengepul.” **(Hasil Wawancara Rabu, 17 Februari 2021).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan bapak Edy Sudarmin dapat diambil kesimpulan bahwa lahan pertanian yang dikelola sendiri dan dibantu oleh anggota kelompok tani yang lain, dalam hal pemasaran hasil pertanian di jual langsung kepada pengepul.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Iwan selaku petani dan juga kepala seksi sarana produksi di kelompok tani Marannu jaya.

“Pemerintah tidak memberikan bantuan bibit maupun dalam hal biaya, kami selaku petani mengusahakan sendiri dan mengelolah sendiri lahan pertanian kami. Akan tetapi, pemerintah memberikan bantuan sarana produksi pertanian berupa mesin traktor roda 4, combine, hand sprayer, pupuk, pestisida dan pemerintah juga melakukan pelatihan kepada petani cara penggunaan dan perawatan sarana produksi pertanian, bantuan ini sangat membantu petani dalam mengelolah lahan pertanian mereka, yang awalnya panen hanya dilakukan menggunakan alat tradisional sehingga dalam setahun para petani hanya dapat panen sekali dalam setahun, setelah adanya bantuan sarana produksi pertanian petani kini dapat panen dua kali dalam setahun.” **(Hasil Wawancara Rabu, 17 Februari 2021).**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iwan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah kabupaten Mamuju Tengah hanya memfasilitasi petani serta memberikan pelatihan cara penggunaan dan perawatan sarana produksi pertanian. Dengan cara itulah pemerintah dapat meningkatkan ekonomi petani di Desa Bojo itu sendiri.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Tono selaku seksi pemasaran kelompok tani Marannu Jaya sebagai berikut:

“lahan pertanian yang kami kelola sendiri dan hasil panen kami jual ke pengepul dengan harga Rp.4.500/liter, ini tergolong harga yang cukup murah bagi kami selaku petani namun karena adanya bantuan sarana pertanian setidaknya sangat membantu proses pekerjaan dalam pengelolaan lahan

pertanian kami. Sebelum adanya bantuan pertanian kami melakukan penanaman hingga panen hanya sekali dalam setahun. Tetapi setelah adanya bantuan ini kami para petani sudah mampu melakukan penanaman serta panen dua kali dalam setahun. Jadi, penghasilan kami dalam setahun dengan harga Rp.4.500 bisa kami terima dua kali lipat dalam setahunnya". **(Hasil Wawancara Rabu, 17 Februari 2021).**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Tono bisa disimpulkan bahwa para petani sangat terbantu dengan adanya bantuan sarana produksi pertanian ini yang dapat meringankan pekerjaan para petani dan juga mendapatkan penghasilan yang lebih banyak dari sebelumnya. Meskipun para petani kadang mengeluh dengan harga yang ditetapkan oleh pengepul.

Dari semua informasi dari informan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dinas pertanian memberikan kebebasan untuk mengatur dan mengelolah lahan pertanian para petani yang ada di Desa Bojo. Dengan begitu pemerintah Dinas Pertanian Mamuju Tengah memberdayakan petani dengan menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian berupa handspayer, handtraktor, combine, pompa air, pupuk dan pestisida. pemerintah telah menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian kepada petani melalui kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, akan tetapi tidak semua kelompok tani mendapatkan bantuan sarana pertanian yang dikarenakan sarana produksi pertanian yang di salurkan masih terbatas karena Dinas Pertanian hanya sebagai wadah yang memberikan fasilitas dalam meningkatkan hasil panen petani serta pelatihan dalam penggunaan sara produksi pertanian. Dinas Pertanian hanya sebagai wadah untuk belajar dan mengembangkan keahlian dan keterampilan khususnya dalam pengolaan lahan pertanian yaitu sawah. Dengan adanya bantuan

sarana produksi pertanian dan pelatihan-pelatihan ini, para petani sangat terbantu dalam mengelolah lahan pertanian mereka.

Dari hasil observasi dan temuan dilapangan bahwa petani mengatur dan mengelolah sendiri lahan pertanian mereka menggunakan bantuan sarana produksi pertanian yang disalurkan oleh Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah.

b. Empowering

Merupakan sebuah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengaktualisasikan atau mengkaji potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk lebih dikembangkan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurwati S.Pt selaku sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah.

“untuk tetap mempertahankan lahan pertanian yang ada di Desa Bojo maka pemerintah memberikan bantuan sarana produksi pertanian dan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan lahan dan hasil pertanian mengikuti peningkatan ekonomi dan kebutuhan pangan masyarakat yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah. Maka pemerintah memberikan bantuan sarana produksi pertanian dan juga pelatihan untuk mengembangkan lahan dan hasil pertanian.” (Hasil Wawancara dengan Nurwati.S.Pt, 17 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara diatas ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk mempertahankan keberadaan lahan pertanian, pemerintah memberikan bantuan sarana produksi pertanian dan juga pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan hasil pertanian petani. Desa Bojo merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan lahan pertanian. Tidak seperti beberapa desa yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah yang mengubah lahan pertanian mereka menjadi lahan perkebunan kelapa sawit yang kini mendominasi di Mamuju Tengah.

Berikut wawancara dengan Bapak Ronai selaku sekretaris kelompok tani Marannu Jaya.

“untuk mempertahankan lahan pertanian maka hal yang dapat dilakukan oleh petani adalah dengan memanfaatkan dan menjaga sebaik-baiknya bantuan sarana produksi pertanian serta memahami setiap pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah”. **(Hasil Wawancara dengan Bapak Ronai, 17 Februari 2021).**

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa petani diharapkan bisa memanfaatkan dan memahami dengan baik bantuan sarana produksi pertanian yang disalurkan oleh pemerintah Dinas Pertanian kabupaten Mamuju Tengah.

Selanjutnya wawancara dengan narasumber berikut:

“pada dasarnya lahan pertanian yang berada di Desa Bojo sangat mendukung untuk mencukupi kebutuhan bahan pangan di Kabupaten Mamuju Tengah serta dapat meningkatkan penghasilan para petani khususnya yang ada di Desa Bojo dan diketahui bahwa meningkatnya kebutuhan pangan dan kebutuhan ekonomi setiap tahunnya maka lahan pertanian yang ada di Desa Bojo harus diperbahankan dan dikembangkan baik dari segi luas lahan maupun hasil pertanian. Jadi kami selaku petani sangat mengapresiasi upaya Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah dalam memberdayakan petani dengan menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian”. **(Hasil Wawancara Kamis, 18 Februari 2021).**

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kebutuhan pangan dan kebutuhan ekonomi setiap tahunnya maka lahan pertanian yang ada di Desa Bojo sangat mendukung untuk mencukupi kebutuhan bahan pangan di Kabupaten Mamuju tengah serta dapat meningkatkan penghasilan para petani. Petani sangat berterima kasih kepada pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah karena adanya bantuan sarana produksi pertanian yang sangat membantu petani.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Maliang S.ip selaku kepala seksi pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian.

“kemampuan para petani telah dimiliki dalam mengelolah lahan pertanian mereka yang berada di Desa Bojo, karena masyarakat setempat sejak dulu hanya mengelolah lahan pertanian yaitu sawah sebagai sumber mata pencaharian mereka. Meski banyak para petani yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah mengubah lahan pertanian mereka menjadi lahan perkebunan kelapa sawit yang lebih menguntungkan” **(Hasil Wawancara Senin, 15 Februari 2021).**

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa petani yang berada di Desa Bojo telah mengelolah lahan pertanian mereka sejak dulu. Mereka tidak pernah berfikir untuk mengubah lahan pertanian mereka selain persawahan walaupun lahan perkebunan lebih menguntungkan.

Dari seluruh hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada mulanya para petani mengelolah lahan pertanian mereka menggunakan alat tradisional sehingga pekerjaan para petani lebih berat dan memiliki proses yang cukup lama. Baik dalam proses penanaman maupun dalam proses panen. Namun, setelah adanya bantuan sarana produksi pertanian yang disalurkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah kini sangat membantu pekerjaan para petani. Sehingga petani diharapkan bisa memanfaatkan dan memahami bantuan sarana produksi pertanian yang disalurkan.

Dari hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa para petani yang berada di Desa Bojo masih mempertahankan lahan pertanian mereka dan tidak ingin melakukan alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan perkebunan seperti sebagian besar masyarakat Kabupaten Mamuju Tengah yang mengubah lahan pertanian mereka menjadi lahan perkebunan kelapa sawit.

c. Protecting

Merupakan menjaga atau memelihara sebuah kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk tetap dikembangkan.

Wawancara dengan informan berikut:

“salah satu cara untuk tetap mempertahankan lahan pertanian di Desa Bojo guna mengembangkan dan meningkatkan lahan pertanian pemerintah Dinas Pertanian Menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian dan juga melakukan pelatihan dalam penggunaan dan perawatan sarana produksi pertanian”. **(Hasil wawancara bapak Maliang S.ip Senin, 15 Februari 2021).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam mengingat pentingnya lahan pertanian di Desa Bojo ini pemerintah mempertahankan lahan pertanian sekaligus memberdayakan para petani yaitu dengan menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian dan juga melakukan pelatihan-pelatihan.

Selanjutnya wawancara dengan informan berikut:

“Dalam memberdayakan petani yang ada di Desa Bojo, Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah melakukan kerjasama dengan Gapoktan (Gabungan kelompok Tani) dalam menyalurkan sarana produksi pertanian yang diperuntukan untuk memudahkan para petani”. **(Hasil Wawancara Dengan Maliang S.ip Senin, 15 Februari 2021).**

Berdasarkan wawancara diatas ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah menyalurkan sarana produksi pertanian yang bekerjasama dengan gapoktan bertujuan untuk memberdayakan para petani yang ada di Desa Bojo.

Selanjutnya wawancara dengan informan berikut:

“dalam pemasaran hasil lahan pertanian di Desa Bojo para petani memasarkan hasil pertanian mereka kepada pengepul yang datang langsung menjemput hasil panen para petani dengan harga yang telah disepakati”. **(Hasil wawancara Bapak Pede T Rabu, 17 Februari 2021).**

Berdasarkan wawancara di atas ditarik kesimpulan bahwa para petani menjual hasil pertanian mereka kepada pengepul yang datang langsung ke Desa Bojo sehingga para petani tidak perlu bersusah payah dalam melakukan pemasaran dengan begitu petani kembali sedikit terbantu tidak perlu lagi mengeluarkan biaya lebih dan waktu yang banyak dalam menjual hasil pertanian mereka.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Tono sebagai kasi pemasaran kelompok tani Marannu Jaya.

“saat ini hasil pertanian di beli oleh pengepul dengan harga yang terbilang murah, petani berharap harga padi meningkat karena padi merupakan bahan pokok bagi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian kami para petani khususnya yang ada di Desa Bojo”. (Hasil Wawancara Rabu, 17 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas ditarik kesimpulan bahwa harga yang dipatok oleh pengepul terbilang cukup murah dan petani berharap harga tersebut meningkat, seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.

Dari seluruh hasil wawancara diatas ditarik kesimpulan maka dalam mengingat pentingnya lahan pertanian di Desa Bojo ini pemerintah mempertahankan lahan pertanian sekaligus memberdayakan para petani yaitu dengan menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian dan juga melakukan pelatihan-pelatihan.

Dalam pemasaran hasil pertanian pemerintah memberikan kebebasan para petani untuk menjual dan memasarkan hasil pertanian mereka, pemerintah memberdayakan para petani yang bekerjasama dengan gapoktan dengan menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian dan melakukan pelatihan-

pelatihan penggunaan dan perawatan bantuan tersebut. Bantuan ini bertujuan untuk agar petani dapat memaksimalkan hasil pertanian mereka.

Hasil pertanian petani juga dikonsumsi sendiri dan sebagian besar dijual kepada pengepul dengan harga yang telah disepakati meski kadang petani masih belum puas dengan harga yang dipatok oleh pengepul.

Dari hasil Observasi dan temuan di lapangan, penulis melihat bantuan sarana produksi pertanian yang disalurkan oleh pemerintah Dinas Pertanian dan juga melihat lahan pertanian petani yang telah ditanami padi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Petani melalui program bantuan sarana produksi pertanian.

1. Faktor Pendukung

a. Lahan pertanian yang luas

Adapun faktor pendukung pemberdayaan kelompok tani melalui bantuan sarana produksi pertanian yaitu lahan pertanian yang ada di Desa Bojo cukup luas dan memiliki banyak kelompok tani.

Berikut wawancara dengan Bapak Maliang S.ip selaku kepala seksi pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah.

“salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan kelompok tani melalui bantuan sarana produksi pertanian yang ada di Desa Bojo yaitu karena di Desa Bojo mempunyai lahan pertanian yaitu persawahan yang cukup luas dan para kelompok tani sangat berantusias untuk bekerja karena didukung dengan adanya bantuan sarana produksi pertanian baik itu sarana produksi pengolahan tanah maupun sarana produksi dalam proses panen”. **(Hasil wawancara Senin, 15 Februari 2021).**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lahan pertanian yang ada di Desa Bojo cukup luas dan juga para petani sangat

berantusias dalam mengelolah lahan pertanian dengan adanya bantuan sarana produksi pertanian yang disalurkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurwati S.Pt sebagai berikut.

“salah satu factor yang menjadi pendukung dari upaya pemberdayaan kelompok tani adalah komitmen pemerintah dalam melakukan pemberdayaan terhadap kelompok tani yang ada di Desa Bojo. Pemerintah memberikan fasilitas dalam mendukung pengembangan para petani untuk mengembangkan hasil pertanian mereka”. (Hasil wawancara Senin, 15 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah sangat berkomitmen dalam memberdayakan kelompok tani dengan cara menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian.

Adapun hasil wawancara dengan Edy Sudarmin selaku ketua kelompok tani Marannu Jaya sebagai berikut.

“faktor selanjutnya yang mendukung pemberdayaan kelompok tani di Desa Bojo adalah selain dukungan dari pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah, masyarakat juga memiliki antusias dalam mengelolah lahan pertanian mereka dengan dibantu dengan adanya bantuan sarana produksi pertanian yang disalurkan. Selain dari itu para petani itu sendiri ingin berkembang maka dapat memperlancar upaya pemberdayaan”. (Hasil wawancara Rabu, 17 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran petani sangat penting dalam meningkatkan potensi yang dimiliki petani khususnya di Desa Bojo itu sendiri tanpa dukungan dan dorongan petani kegiatan ini tidak akan berlangsung dengan baik. Peran pemerintahpun sangat penting dalam pemberdayaan tersebut karena pemerintah memberikan bantuan sarana produksi

pertanian untuk lebih meningkatkan lagi sumber daya yang dimiliki masing-masing petani.

b. Banyaknya kelompok tani

Di bawah ini hasil Tanya jawab di lapangan bersama narasumber, yakni:

“desa bojo merupakan desa penghasil padi yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah selain lahan pertanian yang cukup luas desa bojo juga memiliki banyak kelompok tani yang aktif dalam berbagai kegiatan baik itu kegiatan yang ada di Desa Bojo itu sendiri maupun kegiatan yang ada di Pemerintahan. Dari semangat kelompok tani ini maka pemerintah mengapresiasi semangat para kelompok tani, dari semangat inilah kegiatan yang di adakan dapat berjalan dengan lancar. (Hasil wawancara Bapak Maliang S.ip, 15 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah mengapresiasi para kelompok tani yang memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di adakan. Maka dengan semangat para kelompok tani pemerintah dapat melaksanakan kegiatan pemberdayaan kelompok tani dengan lancar.

2. Faktor Penghambat

Adapun factor-faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani melalui bantuan sarana produksi pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah, yaitu masih kurangnya sarana produksi yang disalurkan dan juga karena akses menuju ke Desa Bojo.

a. Terbatasnya Sarana Produksi

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Maliang S.ip selaku kepala seksi pupuk pestisida dan alat mesin pertanian :

“penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani dalam penyaluran bantuan sarana produksi pertanian yaitu masih terbatasnya sarana produksi pertanian yang di salurkan sehingga belum semua kelompok tani mendapatkan bantuan

sarana produksi pertanian karena masih kurangnya anggaran baik itu anggaran APBD maupun APBN”. (Hasil Wawancara Senin, 15 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa terbatasnya sarana produksi pertanian yang dikarenakan masih kurangnya anggaran yang disalurkan baik itu anggaran APBD maupun APBN yang berdampak kepada para kelompok tani yang tidak mendapatkan bantuan sarana produksi pertanian tersebut.

b. Sulitnya akses menuju Desa Bojo

Berikut hasil Tanya jawab bersama Ibu Nurwati S.Pt selaku sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah.

“Dalam penyaluran bantuan sarana produksi pertanian di Desa Bojo kami terkendala dengan akses jalan menuju desa tersebut terbelang jauh dari perkotaan dan juga licin saat hujan serta jalanan yang berlubang. Dimana diketahui Desa Bojo merupakan desa terpencil yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah”. (Hasil wawancara senin, 15 februari 2021).

Berdasarkan hasil tanya jawab di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani melalui sarana produksi pertanian yaitu terkendala oleh akses untuk menuju ke Desa Bojo yang cukup jauh dan licin saat hujan serta jalanan yang berlubang.

Dari seluruh hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan kelompok tani melalui bantuan sarana produksi pertanian di Desa Bojo yaitu memiliki dua factor yaitu factor pendukung dan factor penghambat. Factor pendukung pemberdayaan kelompok tani melalui bantuan sarana produksi pertanian yaitu lahan pertanian yang luas dan terdapat banyak kelompok tani.

Adapun factor penghambat yaitu terbatasnya sarana produksi yang disalurkan dan sulitnya akses menuju Desa Bojo.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian sudah cukup baik karena pemerintah sudah berupaya memberdayakan petani dengan menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian meskipun bantuan ini pembagiannya belum merata karena sarana produksi pertanian masih terbatas dikarenakan kurangnya anggaran.
2. Pemerintah Dinas Pertanian telah berupaya mengembangkan kemampuan dan meningkatkan hasil lahan pertanian yang dimiliki petani. Dalam hal ini menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian dan melakukan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk peningkatan hasil pertanian para petani yang ada di Desa Bojo.
3. Pemerintah Dinas Pertanian juga berupaya mempertahankan lahan pertanian agar para petani tidak melakukan alih fungsi lahan dan juga dapat meningkatkan perekonomian dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebutuhan pangan di Desa Bojo Khususnya di Kabupaten Mamuju Tengah.

B. Saran

1. Buat pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah terkhusus Dinas Pertanian agar meningkatkan lagi sarana produksi yang disalurkan sehingga seluruh kelompok tani dapat menggunakan sarana produksi pertanian yang disalurkan oleh pemerintah.

2. Dalam mengembangkan kemampuan petani dan juga meningkatkan penghasilan pemerintah Dinas Pertanian lebih meningkatkan lagi pelatihan dan juga menambah sarana produksi pertanian, sebisa mungkin sarana produksi pertanian misalnya Handtraktor itu 2 setiap kelompok tani.
3. Dala mempertahankan lahan pertanian para petani agar tidak melalukan alih fungsi lahan sebaiknya Dinas Pertanian ambil andil dalam pemasaran hasil pertanian petani di Desa Bojo sehingga harga hasil panen petani mungkin bisa lebih meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhawati . (2015). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kelurahan Manongki Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar. Skripsi . Makassar: Unismuh Makassar
- Adi, Isbandi Rukminto, (2013). Intervensi komunitas dan pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Ahmar, A., Mappamiring, M., & Parawangi, A. (2016). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 120-136.
- Bitu, M. K., Dayang, B., & Teguh, B. T. (2019). SISTEM PENGADAN DAN DISTRIBUSI SARANA PRODUKSI PERTANIAN (SAPROTAN) DI UD SA. *Karya Ilmiah Mahasiswa*.
- Fahrudin, A. (2012). Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. *Yayasan Agribisnis Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*.
- Haedar Akib. (2010). Implementasi kebijakan, apa, mengapa dan bagaimana. *Administrasi publik*, 1(1), 1-2.
- Handewi P.S. Rachman dan Mewa Ariani. (2002). Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran dan Strategi. *media.neliti.com*, 20(1).
- Hanifah, T. (2017). *11 Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli*. Retrieved Desember 16, 2020.
- Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(03), 32-48.
- Kamuntuan, N. R., Londa, V. Y., & Tampongangoy, D. L. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Krisnawati, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming). *(Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya)*.
- Kaledupa, N. J., Pattinama, M. J., & Lawalata, M. (2020). PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH

- (*Oryza sativa*) DI DESA SAVANA JAYA. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(2), 162-177.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Meilani Anggaria Elisabeth Wowor. (2014). Kajian Potensi Komoditas Tanaman Pangan Di Kabupaten Minahasa. *ejurnal.unsrat.ac.id*, 6.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS.1*(2 Juli).
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. (2011). PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 117.
- Pratama, F. R., & Yuwono, T. (2019). Kemitraan Pemerintah Dan Swasta Dalam Program Pasar Semarang Tinjomoyo Tahun 2018 (Studi Kasus: Hutan Wisata Tinjomoyo Semarang). *Journal of Politic and Government Studies* 8 (04), 251-260.
- Puspadewi, S., Sutari, W., & Kusumiyati, K. (2016). Pengaruh konsentrasi pupuk organik cair (POC) dan dosis pupuk N, P, K terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays* L. var *Rugosa Bonaf*) kultivar talenta. *Kultivasi*, 15(3).
- Randi Siwu, A. A., Mandei, J. R., & Ruauw, E. (2018). Dampak Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Transdisiplin Pertanian*, 348.
- Ratnawati, Mappamiring, & Ansyari Mone. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Jurnal Administrasi Publik*, 343.
- Suntoro Wongso Atmojo. MS. (2015). Pertanian Sehat Ramah Lingkungan. *Solo Pos*, 1.
- Sudalmi, E. S. (2012). Pembangunan pertanian berkelanjutan. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2).
- Setiawan, D. A., Redjeki, E. S., & Nasution, Z. (2017). Analisis proses pembelajaran dalam konsep pemberdayaan kelompok tani. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1077-1080.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Wahyuni, S., Sejati, W. K., & Azis, M. (2015). Kedaulatan pangan sebagai basis untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani





L

A

M

P

I

R

A

N

Wawancara dengan Bapak Maliang S.ip selaku kasi pupuk pestisida dan alat mesin pertanian



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Foto bersama Bapak Maliang S.ip selaku kasi pupuk pestisida dan alat mesin pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

**Wawancara dengan Ibu Nurwati S.Pt selaku sekretaris Dinas Pertanian
Kabupaten Mamuju Tengah**



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Staff Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

**Pengambilan data dengan Bapak Usman S.P. selaku operator Bidang PSP
Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah**



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Bapak Edy Sudarmin selaku ketua kelompok tani Marannu Jaya



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Bapak Tono Selaku Seksi Produksi kelompok tani Marannu Jaya



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Bapak Iwan selaku seksi Saprodi kelompok tani Marannu Jaya



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Bapak Pede T selaku Seksi Pemasaran kelompok tani Marannu Jaya Dan salah satu anggota kelompok tani



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Sarana Produksi Pertanian Combine



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Sarana Produksi Pertanian Handspayer atau Alat Semprot



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Sarana Produksi Pertanian Handtraktor



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

Sarana Produksi Pertanian Traktor Roda 4



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

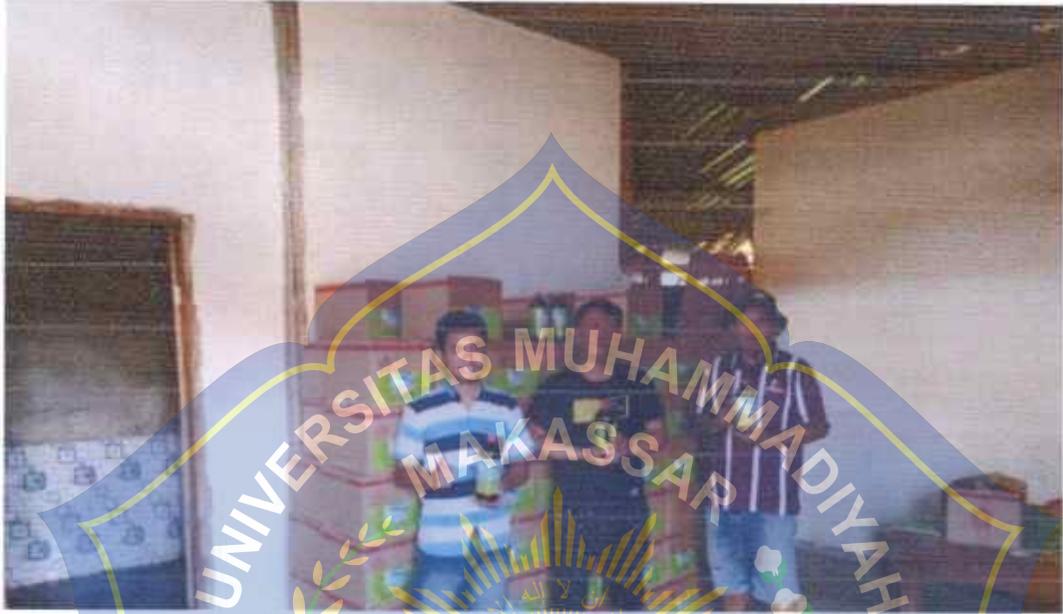
Sarana Produksi Pertanian Traktor Roda 4



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021



Sarana Produksi Pertanian Pupuk Cair



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021

**Sarana Produksi Pertanian Embun atau Penampungan Air Untuk
Persawahan**



Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2021



Universitas
Muhammadiyah
Makassar
Widyadarmas - Pendidikan - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqbal Lama 5 - Jalan Soekarno-Mandala No. 150 Makassar 90231
Telp: (0411) 866 9721 ext. (0411) 866 506
E-mail: fad@unismuh.ac.id
Official Web: http://fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI

No : 0603/A.3-II/III/1441/2020

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

Nama : Wahyu Ade Putra

Stambuk : 105041111916

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Dengan Rencana Judul Skripsi :

"Kerjasama Pemerintah dalam Implementasi Program Bantuan Alat Pertanian untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Marau Tengah"

Pembimbing I : Dr. H. Muhammadiyah, MM

Pembimbing II : Abd Kadir Adys, SH, MM

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan hasil penulisan yang telah dicapai.

Ditetapkan : di Makassar,

Pada Tanggal : 19 Maret 2020

Dekan,

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM : 730727.

Tembusan Kepada Yth:

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip





**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Al-Iqra Lt.5) Makassar 90221
Telp. (0411) – 866972, Faks. (0411) – 865588

Nomor : 0207/FSP/A.1-VIII/II/42/2021
Lamp. : 1 (satu) lampiran
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
Cq. Kepala LP3M Uafsmuh Makassar

Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penelitian Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Wahyu Ade Putra
Sta j u b u k : 105641111916
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Dinas Pertanian di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah
Lokasi Penelitian : Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.
Wassalamu Alaikuta Wr. Wb.

Makassar, 8 Februari 2021
Ketua Prodi,


Dr. Nuryanto Mustari, S.IP., M.Si
NBM.1031.102



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Soebean Al-Makdini No. 259 Telp. 806972 Fax. 8011965388 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh2yala.com



Nomor : 873/05/C.4-VIII/II/40/2021
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Jumadil akhir 1442 H
10 February 2021 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati MAMUJU TENGAH
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
SULAWESI BARAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0207/FSPA.I-VIII/II/42/2021 tanggal 8 Februari 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : WAHYU ADE PUTRA
No. Stambuk : 10564 1111916
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan : Mahasiswa

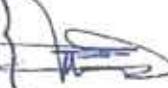
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM BANTUAN SARANA PRODUKSI PERTANIAN DI DESA BOJO KABUPATEN MAMUJU TENGAH"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2021 s/d 15 April 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Pany Tobadak Kec. Tobadak, Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat, Kode Pos 71561

Nomor : 070 / 12 / 11 / 2021
 Lampir : -
 Perihal : Permohonan izin Penelitian

Kepada,
 Yth. Kepala Dinas Pertanian
 Di-
 Tempat

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Fakultas Sosial dan Politik Nomor : 873/05/C.4-VIII/II/40/2021, tanggal 10 Februari 2021, Tentang Permohonan Izin Penelitian.

Maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIMIS, SH., MH
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 19630531 199103 1 001
 Jabatan : Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Mamuju Tengah
 Alamat : Topoyo

Memberikan izin kepada :

Nama : WAHYU ADE PUTRA
 No. Stambuk : 10564 1111916
 Fakultas : Sosial dan Politik
 Jurusan : Ilmu Pemerintahan
 Alamat : Budong-Budong

Untuk Melakukan Penelitian Dengan Judul : *"Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Sarana Produksi Di Desa Bojo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat."*

Pada Prinsipnya Pemerintah Daerah Menyetujui Mahasiswa tersebut diatas dapat Melakukan Penelitian di Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah dari Tanggal 15 Februari 2021 s/d 15 April 2021 dengan Ketentuan hasil Penelitian disampaikan kepada Pemerintah Daerah melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Tengah.

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikembangkan di Topoyo
 Pada Tanggal 15 Februari 2021

Kepala Kantor,

NIMIS, SH., MH
 Pangkat: Pembina Tk. I
 NIP. 19630531 199103 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

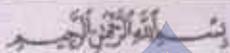
1. Bupati Mamuju Tengah (Sebagai Laporan) di Tobadak ;
2. Rektor UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Ketua LP3M
4. Dekan Fakultas Sosial dan Politik di Makassar;
5. Kepala Dinas Pertanian;
6. Saudara (i)WAHYU ADE PUTRA;
7. Arsip.



Universitas Muhammadiyah Makassar

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Faculty of Social and Political Sciences

Jl. Husein Sastranegara Lama 3 - Jalan Soebei Alauddin No. 297 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 548
Official Email: info@unismuh.ac.id
Official Web: <http://fosp.unismuh.ac.id>



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

NOMOR : 0199/FSP/AJ-VIII/VIII/43/2021

**Tentang
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI PADA UJIAN TUTUP
DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Menimbang Bahwa untuk memperlancar pelaksanaan ujian seminar tutup mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan dipandang perlu untuk mengangkat dosen penguji.

Mengingat 1. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
2. Statuta dan Anggaran Rumah Tangga Unismuh Makassar

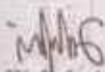
Memperhatikan Pengusulan dosen pengaji pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama Mengangkat dosen sebagai penguji ujian seminar tutup pada sebagaimana yang tertera pada surat keputusan ini
- Kedua Segala sesuatu yang berkenaan dengan Surat Keputusan ini diatur oleh Pimpinan Fakultas.
- Ketiga Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal diwartakannya dan berakhir setelah selesai ujian seminar tutup Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Keempat Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini maka hanya Allah yang diperbaiki sebagaimana mestinya.

Jazaakumallahu Khairan Katiran

Ditetapkan di Makassar
Tanggal 16 Agustus 2021 M
Dekan,


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM : 730727

- Tembusan :
1. Dosen yang bersangkutan,
 2. Arsip.





Universitas Muhammadiyah Makassar

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Faculty of Social and Political Sciences

Alamat: Jl. Siliwangi No. 100, Makassar, Sulawesi Selatan 90000
Telp: (0411) 5511333 Fax: (0411) 5511334
E-mail: fkip@fkip.unismuh.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NOMOR : 0190/FS/PA.3-VIII/VII/42/2021

Tentang
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI PADA SEMINAR UJIAN HASIL SKRIPSI
DILINGKUNGAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah
MEMIKRIPSI: Hasil dari inspeksi/audit dan/atau surat perintah juri hasil
skripsi mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan dipadukan
perlu untuk mengangkat dosen pengji.

MENGUCAPKAN: 1. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
2. Statuta dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Makassar

MEMPERHATIKAN: Pengangkatan dosen pengji pada tahun ini Pemerintah Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

MENETAPKAN: Mengangkat dosen pengji untuk seminar ujian hasil skripsi pada
bagaimana yang tertera pada surat keputusan ini.

Ketika: segala sesuatu yang berkenaan dengan Surat Keputusan ini diatur
oleh Anggaran Fakultas.

Ketiga: surat ini tidak berlaku sejak tanggal diterapkannya dan
berlaku mulai sejak ini untuk seminar hasil skripsi program Studi Ilmu
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Kemudian: segala dokumen yang tertera pada kekeliruan dalam surat
keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Jazaakumullahi Khairon Katsiran

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 30 Juli 2021 M
Dek. Fkip.

Dr. H. Ujudu Malik, S.Sos, M.Si
NBM/ 530727

- Terselenggara :
1. Dosen yang bersangkutan
2. Arsip

BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap penulis **Wahyu Ade Putra**, dilahirkan pada tanggal 17 April 1999 di Mamuju Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat. Yang merupakan buah hati dari Ayahanda Maliang, S.IP dan Ibunda Iriyanti Sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis memulai jenjang pendidikan SD di SDN Inpres Puncak pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010.. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Mamuju dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mamuju dan lulus pada tahun 2016 Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. penulis sangat bersyukur atas kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT atas rahmat dan karuniannya yang memberikan kesehatan dan umur yang panjang hingga sekarang ini sehingga penulis dapat menimbah ilmu sebagai bekal di masa depan. Harapan penulis semoga apa yang diperoleh selama pendidikan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.